

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
PADA MATERI NKRI MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
BERBASIS KOMPUTER SISWA KELAS V SD NEGERI 020
PADANG MUTUNG KECAMATAN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd)



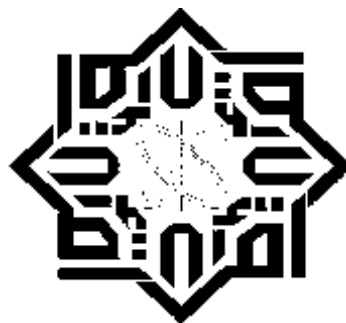
UIN SUSKA RIAU

Oleh.

**SRI KHAIRINA
NIM. 10818003432**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
PADA MATERI NKRI MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
BERBASIS KOMPUTER SISWA KELAS V SD NEGERI 020
PADANG MUTUNG KECAMATAN KAMPAR**



UIN SUSKA RIAU

Oleh

**SRI KHAIRINA
NIM. 10818003432**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

Sri Khairina (2012): Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Materi NKRI Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Komputer Siswa Kelas V SD Negeri 020 Padang Mutung Kecamatan Kampar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada materi NKRI melalui Penerapan Strategi pembelajaran berbasis Komputer siswa kelas V SD Negeri 020 Padang Mutung Kecamatan Kampar, dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terdapat beberapa fenomena yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa diantaranya: Kurangnya semangat siswa dalam proses pembelajaran, banyaknya siswa yang belum menunjukkan adanya kegairahan dalam belajar, cenderung diam dan tidak ada keinginan untuk bertanya.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Agar penelitian lebih terarah sesuai dengan perencanaan, maka penelitian ini terdiri atas beberapa tahapan yaitu: perencanaan/persiapan tindakan, kemudian pelaksanaan tindakan, serta observasi dan refleksi tindakan. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri 020 Padang Mutung Kecamatan Kampar. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah penerapan model pembelajaran berbasis Komputer untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 020 Padang Mutung Kecamatan Kampar

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar siswa sebelum dilakukan tindakan motivasi belajar siswa diperoleh rata-rata 55% berada pada interval 40%-55% dengan kategori kurang. Terjadi peningkatan yaitu pada siklus I dengan rata-rata 67% berada pada interval 56%-75% dengan kategori cukup baik. Sedangkan pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan rata-rata 86% berada pada interval 76%-100% dengan kategori baik.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN

ABSTRAK

PENGHARGAAN i

DAFTAR ISI..... iii

DAFTAR TABEL iv

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Definisi Istilah 5

C. Rumusan Masalah 6

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 6

BAB II KAJIAN TEORI..... 8

A. Kerangka Teoretis 8

B. Penelitian yang Relevan..... 21

C. Kerangka Berpikir..... 21

D. Indikator Keberhasilan 22

E. Hipotesis Tindakan 23

BAB III METODE PENELITIAN 24

A. Subjek dan Objek Penelitian 24

B. Tempat dan Waktu Penelitian 24

C. Rancangan Penelitian 24

D. Teknik Pengumpulan Data 27

E. Teknik Analisis Data 28

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 29

A. Deskripsi *Setting* Penelitian 29

B. Hasil Penelitian 31

C. Pembahasan 48

BAB V PENUTUP 50

A. Kesimpulan..... 50

B. Saran..... 50

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PENGHARGAAN



Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Materi NKRI Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Komputer Siswa Kelas V SD Negeri 020 Padang Mutung Kecamatan Kampar”.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, terutama kepada ayahanda M. Nur (Alm) dan ibunda Salimar yang telah berjasa membesarkan dan mendidik penulis, sehingga penulis bisa mendapatkan gelar sarjana. Kemudian pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir., selaku Rektor UIN SUSKA Pekanbaru beserta Staf.
2. Drs. H. Promadi, M.A, Ph.D., sebagai caretaker Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
3. Bapak Drs. Azwir Salam, M,Ag., selaku pembantu Dekan I UIN SUSKA Riau.
4. Bapak Drs. Hartono, M,Pd., selaku pembantu Dekan II UIN SUSKA Riau.

5. Ibu Sri Murhayati, M.Ag., selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
6. Ibu Dra. Hj. Sakilah, M.Pd., selaku pembimbing yang telah berusaha mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
7. Bapak H. Syamsir, S.Pd., selaku kepala SD Negeri 048 Padang Mutung yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini
8. Kepada suami tercinta Martius yang telah memberikan bantuan baik berupa moral ataupun moril.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas penulis mengucapkan terima kasih semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin ...

Pekanbaru, 2013

Penulis

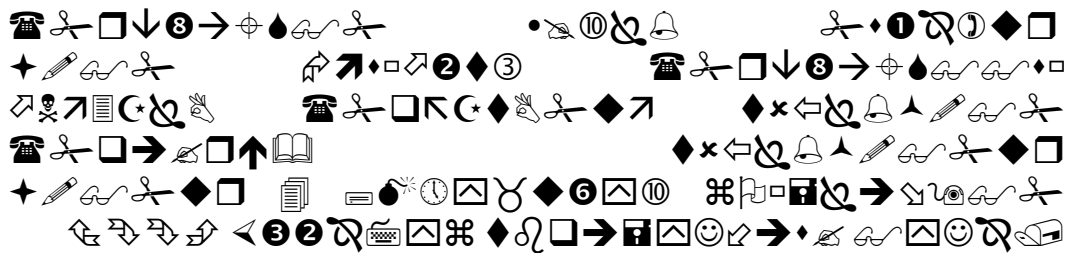
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada hakikatnya tugas dan peranan guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas, yang lazim disebut proses belajar mengajar. Guru juga bertugas sebagai administrator, evaluator, konselor, dan lain-lain sesuai dengan sepuluh kompetensi (kemampuan) yang dimilikinya. Namun sebagai inti dari kegiatan pendidikan sekolah, proses belajar mengajar sangat menentukan hasil yang akan dicapai.

Selanjutnya belajar adalah merupakan proses kegiatan serta unsur yang sangat penting dalam penyelenggaraan setiap jenjang pendidikan, ini berarti, berhasil atau tidaknya pendidikan tergantung pada belajar yang dialami siswa baik ketika berada di sekolah maupun di rumah. Oleh sebab itu, pemahaman yang benar mengenai arti belajar dalam segala aspek, bentuk mutlak diperlukan para pendidik. Kekeliruan dan ketidak lengkapan persepsi mereka terhadap proses belajar dan hal-hal yang berkaitan dengannya mungkin akan mengakibatkan kurang bermutunya hasil belajar yang dicapai. Selanjutnya, dalam persepektif agama pun belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang yang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka. Sebagai mana telah tercantum dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11 sebagai berikut :



Artinya : “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”

Berdasarkan penjelasan ayat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah merupakan kewajiban bagi setiap muslim dengan tujuan supaya adanya perubahan tingkahlaku, termasuk didalamnya keharusan mempelajari pendidikan kewarganegaraan

Bertolak dari penjelasan di atas, tugas guru dalam proses belajar mengajar meliputi tugas paedagogis, profesional, kepribadian, dan sosial. Tugas paedagogis adalah tugas membantu, membimbing dan memimpin. Sebagai yang dikemukakan oleh Sardiman :

Untuk dapat mampu melaksanakan tugas mengajar dengan baik, guru harus memiliki kemampuan profesional, yaitu terpenuhinya sepuluh kompetensi guru, yang meliputi (1) Menguasai bahan, (2) Mengelola program belajar mengajar, (3) Mengelola kelas, (4) Penggunaan media atau sumber, (5) Menguasai landasan-landasan pendidikan, (6) Mengelola interaksi belajar mengajar, (7) Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pelajaran, (8) Mengenal fungsi layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah, (9) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah dan (10) Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran¹.

¹ Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press, 2010, hlm. 164

Dalam proses pembelajaran motivasi belajar sangat diperlukan oleh siswa sebagai mana yang dikemukakan oleh Sobel dan Maletsky bahwa siswa akan belajar secara efektif jika mereka benar-benar tertarik terhadap pelajarannya. Akan tetapi sulit bagi guru-guru untuk menemukan persediaan gagasannya tentang pelajaran secara menarik. Banyak guru yang terlibat dalam rutinitas menyampaikan materi pelajaran sehingga mereka kehilangan waktu dan energi untuk mencari hal-hal yang memotivasi siswanya². Terjadinya perbedaan reaksi ataupun aktivitas dalam belajar seperti yang digambarkan di atas dapat dijelaskan melalui pembahasan tentang perbedaan motivasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Hamzah Uno bahwa motivasi belajar adalah dua hal yang saling mempengaruhi.³ Lebih lanjut peneliti dapat menjelaskan bahwa terjadinya perbedaan reaksi ataupun aktivitas dalam belajar seperti yang digambarkan di atas dapat dijelaskan melalui pembahasan tentang perbedaan motivasi. Hal ini diperkuat oleh pendapat yang dilakukan oleh Sardiman yang menyatakan bahwa pada prinsipnya motivasi belajar adalah berbuat. Berbuat untuk membuat tingkah laku, jadi menentukan kegiatan, dan tidak ada belajar kalau tidak ada motivasi.⁴

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diartikan bahwa motivasi dalam belajar sangat dibutuhkan oleh siswa dalam proses pembelajaran. Bagaimana mungkin siswa akan memperoleh hasil yang baik dalam belajar jika ia tidak memiliki semangat dan tidak tertarik dengan pembelajaran itu.

² Sobel. *Pengajaran PKN di Sekolah Dasar*. Jakarta : Gramedia 2004, hlm. 12

³ Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara. 2010, hlm.

⁴ Sardiman. *Op. Cit.* hlm. 95-96

Hasil pengamatan penulis di SD Negeri 020 Padang Mutung Kecamatan Kampar ditemui gejala-gejala atau fenomena pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yaitu sebagai berikut:

1. Sebagian siswa yang kurang tertarik mengikuti pelajaran hal ini terlihat, adanya sebagian siswa tidak memperhatikan penjelasan guru
2. Sebagian siswa yang secara sengaja bermain ketika mengikuti pelajaran
3. Kurangnya semangat siswa dalam proses pembelajaran, banyaknya siswa yang belum menunjukkan adanya kegairahan dalam belajar, cenderung diam dan tidak ada keinginan untuk bertanya
4. Sebagian siswa yang jarang mengerjakan tugas yang diberikan guru, baik berupa PR maupun tugas di sekolah.
5. Sebagian siswa bermain ketika pembelajaran sedang berlangsung.

Berdasarkan fenomena-fenomena atau gejala-gejala di atas, terlihat bahwa pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kurang menarik perhatian siswa dan terkesan membosankan sehingga motivasi belajar siswa terhadap pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan cenderung rendah, padahal berbagai usaha yang dilakukan selama ini untuk menarik perhatian siswa mengikuti pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan seperti memberikan cerita-cerita yang berkaitan dengan materi pelajaran, memberikan pujian kepada siswa dan sebagainya.

Berbagai usaha lain yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa salah satu usaha guru yang dapat dilakukan adalah menerapkan model pembelajaran berbasis Komputer di kelas. Penggunaan model pembelajaran berbasis komputer adalah salah satu pemecahan masalah dalam

pembelajaran.⁵ Berdasarkan penjelasan ini, maka penulis tertarik ingin melakukan suatu tindakan perbaikan terhadap motivasi belajar siswa melalui penelitian dengan judul : **“Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Materi NKRI Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Komputer Siswa Kelas V SD Negeri 020 Padang Mutung Kecamatan Kampar”**.

B. Defenisi Istilah

1. Penerapan adalah pelaksanaan atau proses cara perbuatan menerapkan⁶. Dalam hal ini adalah cara guru menerapkan atau melaksanakan model pembelajaran berbasis Komputer
2. Model pembelajaran berbasis Komputer adalah salah satu pemecahan masalah dalam pembelajaran.⁷
3. Peningkatan adalah menaikkan derajat atau taraf.⁸ Menaikan derajat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas V SD Negeri 020 Padang Mutung Kecamatan Kampar
4. Motivasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhan.⁹

⁵Made Wena. *Strategi Pembelajaran Inovatif Komperatif*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011, hlm. 203

⁶ Desi Anwar. *Kamus Bahasa Indonesia*, Surabaya: PT Amelia. 2002, hlm. 205

⁷ Made Wena. *Op. Cit* hlm 203

⁸ Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2002, hlm. 1198

⁹ Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara. 2010, hlm. 3

5. Belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁰

C. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: “Apakah penerapan model pembelajaran berbasis Komputer dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada materi NKRI siswa kelas V SD Negeri 020 Padang Mutung Kecamatan Kampar?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada materi NKRI siswa kelas V SD Negeri 020 Padang Mutung Kecamatan Kampar, melalui penerapan model pembelajaran berbasis Komputer.

2. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan untuk selanjutnya, terutama dalam

¹⁰ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003, hlm. 2

meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran pendidikan kewarganegaraan.

- b. Bagi guru penelitian ini bisa menjadi pedoman dalam mengambil tindakan-tindakan perbaikan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terutama pada pelajaran Pendidikan kewarganegaraan
- c. Bagi sekolah sendiri penelitian ini diharapkan dapat menjadi arsip dan menjadi petunjuk sekolah dalam mengambil keputusan terutama yang berhubungan dengan motivasi belajar siswa.
- d. Sebagai bahan penelitian lebih lanjut bagi pihak yang terkait, dimasa mendatang.
- e. Bagi Peneliti, sebagai persyaratan untuk menyelesaikan studi guna memperoleh gelar sarjana pendidikan serta menambah wawasan dan pengetahuan peneliti. Serta diharapkan peneliti lebih siap menjadi tenaga pengajar yang profesional.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Model Pembelajaran

Ada dua hal yang yang patut kita cermati dari pengertian di atas, *pertama* strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (serangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan sebagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada penyusun rencana kerja belum sampai pada tindakan. *Kedua* strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas dan dapat diukur keberhasilannya.

Wina Sanjaya menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara afektif dan efisien. Senada dengan pendapat di atas, Dick and Carey dalam Wina Sanjaya juga menyebutkan bahwa model pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar siswa.¹

¹ Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. 2007, hlm. 124

Lebih lanjut dijelaskan oleh Djamarah bahwa model juga dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Oleh karena itu dapat dikemukakan empat model dasar dalam proses belajar mengajar yaitu sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan keperibadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.²

Pemilihan model pembelajaran pada dasarnya merupakan salah satu hal yang penting dan harus dipahami oleh setiap guru, mengingat proses pembelajaran merupakan proses komunikasi multi arah antar siswa, guru dan lingkungan belajar.³ Oleh karena itu pembelajaran harus diatur sedemikian rupa sehingga akan memperoleh dampak belajar secara langsung kearah perubahan tingkah laku sebagai mana dirumuskan dalam tujuan pembelajaran.

² Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006, hlm. 5-6

³ Hamzah B. Uno, Nurdin Mohamad. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011, hlm. 4

2. Tahapan Pembelajaran

Secara umum, dalam strategi pembelajaran ada tiga tahapan pokok pembelajaran yang harus diperhatikan dan diterapkan. Tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Tahap Pemula (prainstruksional)
Adalah tahapan persiapan guru sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Dalam tahapan ini kegiatan yang dapat dilakukan guru antara lain :
 - 1) Memeriksa kehadiran siswa
 - 2) Free test (menanyakan materi sebelumnya)
 - 3) Apersepsi (mengulas kembali secara singkat materi sebelumnya)
- b. Tahapan pengajaran (instruksional)
Tahapan pengajaran yaitu langkah-langkah yang dilakukan saat pembelajaran, berlangsung. Tahap ini merupakan tahapan inti dalam proses pembelajaran, guru menyajikan materi pelajaran yang telah disiapkan. Kegiatan yang dilakukan guru, antara lain:
 - 1) Menjelaskan tujuan pengajaran siswa
 - 2) Menuliskan pokok-pokok materi yang akan dibahas
 - 3) Membahas pokok-pokok materi yang telah ditulis
 - 4) Menggunakan alat peraga
 - 5) Menyampaikan hasil pembahasan dari semua pokok materi
- c. Tahap penilaian dan tingkah laku (Evaluasi)
Tahapan ini adalah penilaian atas hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dan tindak lanjutnya. Setelah melalui tahapan instruksional, langkah selanjutnya yang ditempuh guru adalah mengadakan penilaian keberhasilan belajar siswa dengan melakukan *posttest*. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan guru dalam tahapan ini, antara lain :
 - 1) Mengajukan pertanyaan pada siswa tentang materi yang telah dibahas
 - 2) Mengulas kembali materi yang belum dikuasai siswa
 - 3) Memberi tugas atau pekerjaan rumah pada siswa
 - 4) Menginformasikan pokok materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.⁴

Hasil penilaian dapat dijadikan pedoman bagi guru untuk melakukan tindak lanjut baik berupa perbaikan maupun pengayaan. Tahapan-tahapan tersebut memiliki hubungan erat dengan penggunaan pendekatan dalam

⁴ Nana Sudjana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2008, hlm. 147-152

pembelajaran. Oleh karena itu, setiap penggunaan strategi pembelajaran harus merupakan rangkaian yang utuh dengan tahapan-tahapan pengajaran.

3. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan (*feeling*) dan didahului dengan adanya tanggapan terhadap adanya tujuan.⁵ Lebih lanjut Martin Handoko mengartikan motivasi itu sebagai suatu tenaga atau faktor yang terdapat dalam diri manusia, yang menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan tingkah lakunya.⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua fektor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat. Dengan demikian dapat disimpulkan pada hakikatnya motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya

⁵ Handoko. *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta: Kanisius. 2002, hlm 9

⁶ *Ibid*

dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

Argumen di atas, diperkuat oleh Hamzah yang mengemukakan beberapa ciri-ciri motivasi dalam belajar sebagai berikut :

- a. Adanya hasrat dan keinginan dalam belajar untuk berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. adanya penghargaan dalam belajar
- e. adanya keinginan yang menarik dalam belajar
- f. adanya lingkungan yang kondusif dalam belajar sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.⁷

Motivasi merupakan salah satu komponen yang amat penting dalam pembelajaran dan merupakan sesuatu yang sulit diukur. Kemauan untuk belajar merupakan hasil dari berbagai faktor, yaitu kepribadian, kebiasaan, serta karakteristik belajar siswa. Di dalam kelas akan ditemukan adanya reaksi murid yang berbeda terhadap tugas dan materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Ada sebagian murid yang langsung tertarik yang menyenangi topik-topik pelajaran yang baru yang kita perkenalkan kepadanya, adapula sebagian siswa yang menerima dengan perasaan jengkel ataupun pasrah dan ada lagi yang benar-benar menolak untuk belajar. Terjadinya perbedaan reaksi ataupun Aktivitas dalam belajar seperti yang digambarkan di atas, dapat dijelaskan melalui pembahasan tentang perbedaan motivasi.

Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, dengan kata lain hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Karena motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang

⁷Hamzah B.Uno. *Op. Cit.* hlm. 23

melakukan usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Sejalan dengan ini peneliti berpendapat bahwa motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi belajar pada diri siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi, atau tidak adanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar. Selanjutnya mutu hasil belajar akan menjadi rendah, oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus. Agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, pada tempatnya diciptakan suasana belajar yang menggembirakan.

Secara garis besar motivasi berdasarkan sumbernya dibedakan atas dua jenis, yaitu:

- 1) Motivasi *intrinsik*, adalah motivasi yang murni yang timbul dari dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan yang sesungguhnya. Dalam hal belajar motivasi ini seperti perasaan menyenangkan materi dan kebutuhan terhadap materi tersebut.
- 2) Motivasi *ekstrinsik*, adalah motivasi yang timbul berkat dorongan dari luar diri seseorang, seperti pujian, hadiah, peraturan dan tata tertib, suri tauladan orang tua, guru dan sebagainya.⁸

Selain itu, *motivasi intrinsik* adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan seseorang. Motivasi ini sering juga disebut dengan motivasi murni. Motivasi yang sebenarnya yang timbul dari dalam diri seseorang, misalnya keinginan, menyenangkan (minat), harapan. Jadi, motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar. Sedangkan *motivasi ekstrinsik* adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, medali pertentangan, dan persaingan yang bersifat negatif dan hukuman.⁹

Bila kita cermati kedua pendapat tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa secara garis besar para ahli mengelompokkan motivasi

⁸ Hamzah B. Uno, Nurdin Mohamad. *Op. Cit.* hlm 195

⁹ Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2004, hlm.162

atas dua jenis saja, yaitu motivasi *intrinsik* (bersumber dari dalam diri) dan: motivasi *ekstrinsik* (bersumber dari luar diri individu). Terlihat juga bahwa para ahli mengelompokkan motivasi berdasarkan sumber atau asal dorongan yang timbul untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Dengan demikian jelaslah betapa pentingnya motivasi dalam belajar baik bagi guru maupun siswa hal ini berguna untuk :

- a) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil belajar, contohnya, setelah seorang murid membaca suatu bab materi pelajaran akan lebih mampu menangkap isi materi pelajaran dibandingkan murid yang tidak membaca buku, sehingga mendorong murid yang lain untuk membaca buku sebelum materi pelajaran diberikan oleh guru.
- b) Menginformasikan kekuatan usaha belajar murid, contohnya ; seperti murid yang sudah membaca buku terlebih dahulu akan lebih mampu menangkap isi pelajaran dibandingkan dengan murid yang tidak membaca buku terlebih dahulu. Hal ini berarti bahwa murid yang sudah terlebih dahulu membaca buku mempunyai kemampuan atau usaha dalam belajar dibanding murid yang tidak membaca buku terlebih dahulu.
- c) Mengarahkan kegiatan belajar murid, contoh murid yang terbukti memperoleh nilai yang tidak memuaskan karena selalu bersenda gurau atau bermain pada saat belajar akan mengubah perilaku jika ia menginginkan nilai yang baik.
- d) Membesarkan semangat belajar murid, contohnya murid yang menyadari bahwa ia telah menghabiskan dana yang sangat besar, sementara adiknya masih banyak yang harus dibiayai, maka ia akan berusaha agar cepat lulus.
- e) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja. Murid yang memahami bahwa orang yang tidak berpendidikan akan memperoleh pekerjaan dengan gaji yang rendah, sedangkan orang yang berpendidikan akan mudah memperoleh pekerjaan yang menghasilkan uang yang banyak, akan berusaha untuk memperoleh nilai yang baik sehingga dapat menyelesaikan sekolah tepat pada waktunya.¹⁰

Sedangkan pendapat lain juga mengemukakan tentang fungsi motivasi berfungsi sebagai berikut:

¹⁰ Dimiyatai Dan Mujiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.2002, hlm. 85

- (1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar/bekerja.
- (2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan
- (3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.¹¹

Jika dianalisa beberapa pendapat para ahli mengenai fungsi motivasi dalam belajar, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi berfungsi sebagai penggerak, pengarah dan penyeleksi perbuatan atau tingkah laku yang akan dikerjakan oleh seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkannya.

4. Cara Meningkatkan Motivasi Belajar

Wina Sanjaya menjelaskan usaha yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sebagai berikut :

- a. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang jelas dapat membuat murid paham kearah mana ia ingin dibawa.
- b. Membangkitkan minat siswa. Siswa akan terdorong untuk belajar, manakala mereka memiliki minat untuk belajar.
- c. Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar. siswa hanya mungkin dapat belajar dengan baik manakala ada dalam suasana yang menyenangkan mereka aman dan bebas dari rasa takut.
- d. Berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan murid. Motivasi akan tumbuh manakala murid merasa dihargai. Memberikan pujian yang wajar merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memberikan penghargaan.
- e. Berikan penilaian, banyak siswa yang belajar karena ingin memperoleh nilai bagus. Untuk itu mereka belajar dengan giat. Bagi sebahagian siswa nilai dapat menjadi motivasi yang kuat.
- f. Berikanlah komentar terhadap hasil pekerjaan murid. Murid butuh penghargaan. Penghargaan bisa dilakukan dengan memberikan komentar yang positif.
- g. Ciptakan persaingan dan kerjasama. Persaingan atau kompetisi yang sehat dapat memberikan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa.¹²

¹¹ Oemah Hamalik. *Op.Cit.* hlm. 161

Senada dengan hal diatas Sardiman menjelaskan beberapa cara untuk memotivasi siswa yaitu dengan memberikan angka, memberikan hadiah, saingan atau kompetisi, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman dan minat.¹³

Dapat disimpulkan bahwa motivasi dapat timbul dengan adanya minat siswa, adanya pujian dari guru, adanya persaingan antara siswa, terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan serta adanya hasil belajar, kesemuanya itu harus dilakukan oleh seorang guru.

5. Ciri-ciri Siswa Termotivasi Dalam Belajar

Berdasarkan dari beberapa penjelasan teori di atas, dapat diartikan bahwa siswa yang dikatakan termotivasi dalam belajar adalah murid yang memiliki dorongan untuk belajar, memiliki sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki pelajaran lebih luas serta memiliki sikap yang kreatif dalam belajar. Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sardiman bahwa murid yang memiliki motivasi adalah sebagai berikut :

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- d. Lebih senang bekerja sendiri
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal .¹⁴

¹² Wina Sanjaya. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. 2008 , hlm. 261

¹³ Sardiman. *Op.Cit.* hlm. 92-95.

¹⁴ *Ibid.* hlm. 83

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, maka secara operasional dapat disimpulkan indikator motivasi dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Hadir tepat waktu sesuai dengan jadwal.
- 2) Siswa mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan
- 3) Siswa memberikan tanggapan terhadap materi pelajaran
- 4) Siswa memberikan pertanyaan kepada guru tentang materi pelajaran
- 5) Siswa mempertahankan pendapatnya
- 6) Siswa lebih senang bekerja sendiri
- 7) Siswa mengikuti pelajaran dengan tertib
- 8) Memperhatikan penjelasan guru

6. Model Pembelajaran Berbasis Komputer

Pembelajaran berbasis komputer ialah pembelajaran yang menggunakan komputer sebagai alat bantu. Melalui komputer bahan ajar disajikan sehingga kegiatan proses belajar mengajar menjadi lebih menarik, menyenangkan dan menantang. Dengan rancangan pembelajaran komputer bersifat interaktif, akan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.¹⁵ Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa model pembelajaran yang berbasis komputer memungkinkan siswa akan berinteraksi dan behadapan secara langsung dengan komputer secara individual sehingga apa yang dilihat dan dialami oleh siswa akan berbeda dengan apa yang dialami oleh siswa lain. Salah satu

¹⁵ Made Wena. *Op. Cit.* hlm. 203

ciri yang paling menarik dari pembelajaran berbasis komputer terletak pada kemampuan berinteraksi secara langsung dengan siswa.

Masalah pembelajaran yang terkait dengan lambatnya pemahaman siswa terhadap konsep teori yang bersifat abstrak perlu di atasi. Jika hal ini dibiarkan, efektivitas dan efisiensi pembelajaran akan rendah. Pada akhirnya ini akan mengakibatkan kurang menariknya pembelajaran dan rendahnya prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, perlu dicari upaya yang sistematis guna meningkat efektivitas dan efisiensi pembelajaran. salah satunya adalah dengan mengembangkan model pembelajaran berbasis komputer, siswa akan lebih tertarik mengikuti pembelajaran serta mudah memahami konsep-konsep yang bersifat abstrak, hal ini pada akhirnya dapat meningkatkan hasil pembelajaran.¹⁶ Mengacu pada masalah tersebut pengembangan model pembelajaran berbasis komputer sangat penting bagi guru, siswa dan sekolah.

a. Bagi guru

- 1) Guru akan lebih banyak berperan sebagai fasilitator bagi siswa
- 2) Memberi alternatif variasi metode pembelajaran
- 3) Menolong membangun media pembelajaran
- 4) Memberikan pedoman bagi pengembangan lebih lanjut
- 5) Meminimal tingkat kesalahpahaman konsep/teori

b. Bagi Siswa

- 1) Siswa akan lebih mudah dan cepat memahami materi pembelajaran
- 2) Mampu meningkatkan motivasi belajar siswa
- 3) Meningkatkan hasil belajar siswa
- 4) Kendali belajar berada pada siswa sehingga kecapatan belajar dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuannya
- 5) Dapat mengakomodasi siswa yang lambat karena dapat menciptakan iklim yang efektif dengan cara siswa lebih individual

c. Bagi Sekolah

- 1) Tersedianya bahan ajar yang telah divaliditas
- 2) Bahan ajar sesuai dengan pokok-pokok bahasan

¹⁶ *Ibid.* hlm. 208

- 3) Sebagai pedoman praktis implementasi pembelajaran.¹⁷

7. Langkah Pengembangan Pembelajaran Berbasis Komputer

a. Pengembangan Bahan Ajar

- 1) Menetapkan rumusan tujuan pembelajaran
- 2) Mengembangkan tes untuk mengukur ketercapaian tujuan
- 3) Menganalisis kegiatan belajar
- 4) Mendesain sistem pembelajaran
- 5) Melaksanakan kegiatan pembelajaran
- 6) Mengadakan perbaikan

b. Pengembangan Media Komputer

- 1) Perencanaan bahan ajar kedalam program komputer
- 2) Membuat media untuk pembelajaran meliputi pengambilan gambar atau animasi
- 3) Menghubungkan gambar/animasi kedalam bahan ajar komputer
- 4) Melibatkan teknisi atau pihak terkait apabila dirasakan perlu.¹⁸

8. Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Komputer

Implikasi penggunaan model pembelajaran berbasis komputer dalam Pembelajaran di kelas dengan Pendekatan Konstruktivisme. Dari uraian mengenai tahap-tahap pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme dan tahap-tahap pembelajaran menggunakan media berbasis komputer, penulis

¹⁷Made Wena . *Loc. Cit.* hlm. 208-209

¹⁸ *Ibid*

mendefinisikan tahap-tahap pembelajaran dengan menggunakan media berbasis komputer adalah:

- a. Tahap persepsi (mengungkap konsepsi awal dan membangkitkan motivasi belajar siswa). Pengetahuan awal siswa akan dikaitkan dengan konsep baru yang akan mereka pelajari. Pembelajaran pada tahap ini sesuai dengan teori belajar yaitu timbul jika siswa mencoba menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang dimilikinya.
- b. Tahap eksplorasi, guru menggunakan media berbasis komputer. Siswa diberi kesempatan untuk menyelidiki dan menemukan konsep dengan menggunakan software yang telah dirancang oleh guru. Dalam menemukan konsep baru siswa dibantu dengan LKS yang telah diberikan guru. Setelah mengikuti petunjuk penggunaan komputer, siswa melengkapi LKS sebagai suatu kesimpulan yang dapat mereka tarik.
- c. Tahap diskusi dan penjelasan konsep, siswa memikirkan penjelasan dan solusi yang didasarkan pada hasil observasi siswa, ditambah dengan penguatan guru. Pada tahap ini siswa mendiskusikan materi yang mereka dapat dari penggunaan komputer. Selanjutnya, siswa dapat membangun pemahaman baru tentang konsep yang sedang dipelajari.
- d. Tahap pengembangan dan aplikasi konsep, untuk mendalami pemahaman konsep guru memberikan masalah-masalah yang akan digunakan siswa untuk mengaplikasikan konsep yang telah mereka miliki.¹⁹

Lebih lanjut Made Wena menjelaskan cara menerapkan model pembelajaran berbasis komputer dikelasan sebagai berikut :

Tabel II. 1
Penerapan Pembelajaran Berbasis Komputer di kelas²⁰

No	Peran Guru	Peran siswa
1	Merancang dan mengembangkan isi pembelajaran dalam bentuk komputer	Belajar secara mandiri
2	Memberi bimbingan individual pada setiap siswa yang membutuhkan	Mendiskusikan topik/masalah yang dirasakan belum jelas dengan guru
3	Fasilitator bagi kegiatan belajar siswa	Menilai kemajuan belajar (self evaluation)
4	Selalu melakukan <i>Update</i> terhadap bahan ajar	Mengikuti pelajaran sesuai dengan penjelasan dan petunjuk guru

¹⁹ <http://renggani.blogspot.com/2007/07/peper-pembelajaran-berbasis-komputer.htm>. 1

²⁰ Made Wena. *Op. Cit.* hlm. 207

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan beberapa karya ilmiah yang peneliti baca, baik pada pustaka fakultas Tarbiyah maupun pustaka Universitas, peneliti menemui karya ilmiah yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Saudari Dahniar dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2009 dengan judul: Penerapan Pembelajaran *Cooperative Tipe Group Resume* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Pada Materi Mengenal Permasalahan Sosial Di Daerahnya Siswa Kelas IV MIS Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat relevansi antara penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh saudari Dahniar yaitu sama-sama menggambarkan upaya guru dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Sedangkan perbedaannya adalah: peneliti menerapkan model pembelajaran berbasis Komputer pada pelajaran pendidikan Kewarganegaraan sementara saudari Dahniar menerapkan Pembelajaran *Cooperative Tipe Group Resume* dengan tujuan meningkatkan motivasi belajar IPS siswa kelas IV dengan hasil penelitian meningkatnya motivasi belajar IPS siswa dengan rata-rata klasikal 85,8%.²¹

C. Kerangka Berfikir

Tugas seorang guru bukan hanya mentransfer ilmu semata. Belajar merupakan proses untuk mengubah tingkah laku seseorang. Kegiatan untuk mengubah tingkah

²¹ Dahniar, *Penerapan Pembelajaran Cooperative Tipe Group Resume Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Pada Materi Mengenal Permasalahan Sosial Di Daerahnya Siswa Kelas IV MIS Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*. Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Suska. 2009

laku subjek mengajar siswa banyak faktor yang mempengaruhi diantaranya adalah motivasi. Seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya ada keinginan untuk belajar. Keinginan atau dorongan inilah yang disebut motivasi.

Suasana belajar, metode atau model yang digunakan oleh seorang guru dalam mengajar merupakan salah satu energi penggerak motivasi belajar siswa. Untuk itu penulis akan menerapkan model pembelajaran berbasis Komputer untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

D. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa berada pada kategori baik mencapai 75 %²². Adapun indikator pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Indikator Kinerja

a. Aktivitas guru

- 1) Merancang dan mengembangkan isi pembelajaran dalam bentuk komputer
- 2) Memberi bimbingan individual pada setiap siswa yang membutuhkan
- 3) Fasilitator bagi kegiatan belajar siswa
- 4) Selalu melakukan Update terhadap bahan ajar

b. Aktivitas siswa

- 1) Belajar secara mandiri
- 2) Mendiskusikan topik/masalah yang dirasakan belum jelas dengan guru

²² Mulyasa. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2008, hlm. 257

- 3) Menilai kemajuan belajar (self evaluation)
- 4) Mengikuti pelajaran sesuai dengan penjelasan dan petunjuk guru

2. Indikator Motivasi Belajar Siswa

- a. Hadir tepat waktu sesuai dengan jadwal.
- b. Siswa mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan
- c. Siswa memberikan tanggapan terhadap materi pelajaran
- d. Siswa memberikan pertanyaan kepada guru tentang materi pelajaran
- e. Siswa mempertahankan pendapatnya
- f. Siswa lebih senang bekerja sendiri
- g. Siswa mengikuti pelajaran dengan tertib
- h. Memperhatikan penjelasan guru

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka teoretis di atas, maka hipotesis tindakan penelitian ini bahwa: Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Komputer Dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V SD Negeri 020 Padang Mutung Kecamatan Kampar .

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai subyek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri 020 Padang Mutung Kecamatan Kampar. tahun pelajaran 2011-2012 dengan jumlah siswa sebanyak 28 orang.

Sedangkan yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran berbasis Komputer untuk meningkatkan motivasi belajar pada pelajaran pendidikan kewarganegaraan siswa kelas V SD Negeri 020 Padang Mutung Kecamatan Kampar

B. Tempat dan Waktu Penelitian

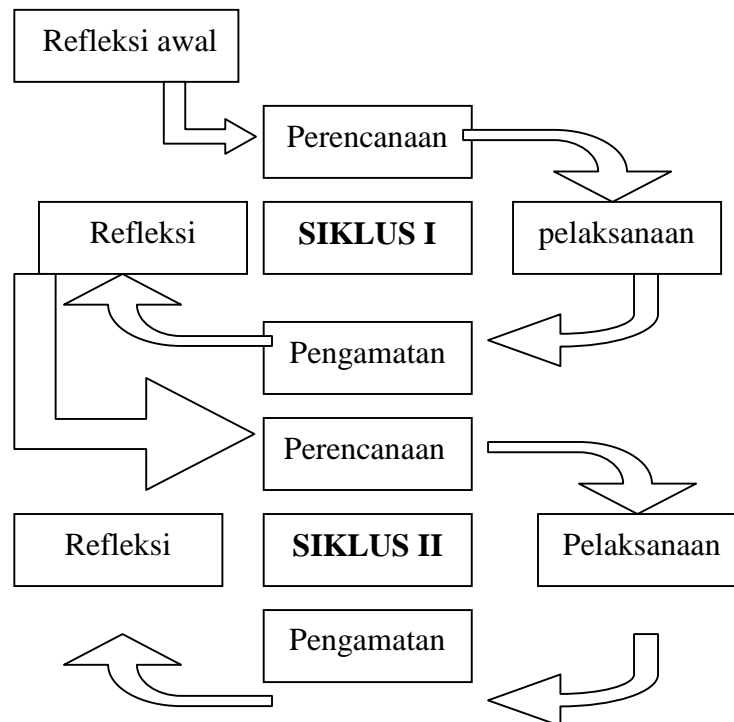
Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 020 Padang Mutung Kecamatan Kampar. Mata pelajaran yang diteliti adalah Pkn. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli hingga Oktober tahun 2012. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan pembelajaran yang digunakan, sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya

C. Rancangan Penelitian

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, maka peneliti menyusun tahapan-

tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas yaitu: Perencanaan/persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi

Agar lebih jelas mengenai rancangan penelitian dapat dilihat daur siklus penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Arikunto, sebagai berikut :



Gambar siklus penelitian tindakan kelas¹

1) Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap persiapan tindakan. langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus yang memuat penyesuain Kompetensi Dasar (KD) dengan tindakan.
- b. Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik.

¹ Suharsimi Arikunto. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta. 2007, hlm. 16.

- c. Menentukan kolaborator sebagai observer.

2) Tindakan

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam menerapkan model pembelajaran berbasis Komputer adalah sebagai berikut :

- a. Tahap persepsi (mengungkap konsepsi awal dan membangkitkan motivasi belajar siswa).
- b. Tahap eksplorasi, guru menggunakan media berbasis komputer
- c. Tahap diskusi dan penjelasan konsep
- d. Tahap pengembangan dan aplikasi konsep

3) Observasi

Pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat dan observer, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru selama proses berlangsungnya pembelajaran.

4) Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data

observasi guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan motivasi belajar pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas V SD Negeri 020 Padang Mutung Kecamatan Kampar

D. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

a. Observasi

Adapun observasi dilakukan untuk memperoleh data dalam penelitian ini yaitu data tentang:

- 1) Aktivitas Guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis komputer. Diperoleh melalui lembar observasi.
- 2) Aktivitas murid selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis Komputer. Diperoleh melalui lembar observasi.

b. Dokumentasi, dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang profil sekolah, jumlah siswa dan data lainnya yang dapat membantu proses penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Untuk menentukan keberhasilan aktivitas guru dan aktivitas belajar murid selama proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran berbasis Komputer diolah dan dianalisis dengan menggunakan rumus persentase.², yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

Menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian aktivitas guru dan aktivitas belajar murid selama proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran berbasis Komputer, maka dilakukan pengelompokkan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang dan rendah, Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- 1) 76% - 100% tergolong baik
- 2) 56% – 75% tergolong cukup
- 3) 40% – 55% tergolong kurang
- 4) 40% kebawah tergolong rendah”.³

² Anas Sudjono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004. hlm. 43

³ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002, hlm. 313

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 020 Padang Mutung didirikan pada tahun 1980. Pada awalnya bernama SD Negeri 048 Padang Mutung dan berubah menjadi Sekolah Dasar Negeri 020 Padang Mutung. Selama berdirinya SD Negeri 048 Padang Mutung ini, telah mengalami beberapa pergantian kepala sekolah yaitu:

- a. Rusmina dari tahun 1980 – 2000
- b. Kiram dari tahun 2000 – 2003
- c. Mariyat dari tahun 2003 – 2009
- d. H. Syamsir, S.Pd dari tahun 2009 sampai sekarang

2. Keadaan Guru

Sekolah Dasar Negeri 020 Padang Mutung memiliki tenaga pendidik dan kependidikan berjumlah 17 orang lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.1
Keadaan Guru SD Negeri 020 Padang Mutung

No	Nama	Jabatan
1	H. Syamsir, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Mukhtar	Guru Kelas
3	Suarni	Guru Kelas V
4	Anasri, S.Pd	Guru Kelas II
5	Sumarni	Guru Kelas I
6	Rahman	Guru Penjas
7	Amriani	Guru Kelas VI
8	Nuriman	Guru Kelas IV
9	Elza Yulita, S.Pd	Guru Kelas III
10	Helimurdani, S.Pd	Guru PAI
11	Suarni, S.Ag	Guru Mapel
12	Mardianto	Guru Mapel
13	Afriadi	Guru Mapel
14	Rosneli, S.Pd	Guru Mapel
15	Usman	Guru Mapel
16	Rika Novita	Guru Mapel
17	Syamsir	Jaga Sekolah

Sumber Data: Statistik SD Negeri 020 Padang Mutung

3. Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa merupakan sistem pendidikan dibimbing dan dididik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh siswa Sekolah Dasar Negeri 020 Padang Mutung adalah 132 orang. 53 orang laki-laki dan 79 orang anak perempuan yang terdiri dari 6 kelas. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.2
Keadaan Siswa SD Negeri 020 Padang Mutung

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	11	16	27
2	II	7	11	18
3	III	6	9	15
4	IV	10	14	24
5	V	10	18	28
6	VI	9	11	20
Jumlah		53	79	132

Sumber Data: Statistik SD Negeri 020 Padang Mutung

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis hasil observasi sebelum dilakukan tindakan terhadap motivasi belajar siswa secara klasikal pada pelajaran PKn diperoleh nilai rata-rata sebesar 55%. Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 3
Data Awal Motivasi Belajar PKn Siswa
Kelas V SD Negeri 020 Padang Mutung Kecamatan Kampar

No	Nama Siswa	Aktivitas Yang Diamati								Jumlah	
		1	2	3	4	5	6	7	8	Ya	Tidak
1	001									6	2
2	002									5	3
3	003									6	2
4	004									4	4
5	005									4	4
6	006									5	3
7	007									5	3
8	008									4	4
9	009									4	4
10	010									3	5
11	011									2	6
12	012									6	2
13	013									5	3
14	014									3	5
15	015									3	5
16	016									6	2
17	017									3	5
18	018									5	3
19	019									5	3
20	020									5	3
21	021									5	3
22	022									4	4
23	023									5	3
24	024									3	5
25	025									5	3
26	026									3	5
27	027									4	4
28	028									6	2
Jumlah		22	16	10	14	4	18	20	20	124	100
Rata-rata		79%	57%	36%	50%	14%	64%	71%	71%	55%	45%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

Berdasarkan tabel IV.3 di atas, dapat digambarkan bahwa motivasi belajar dalam mengikuti pelajaran PKn siswa kelas V sebelum dilakukan tindakan

tindakan tergolong “kurang” dengan persentase 55% berada pada interval 40% – 55% dengan kategori kurang. Sedangkan motivasi belajar PKn siswa kelas V secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Hadir tepat waktu sesuai dengan jadwal. Pada aspek ini diperoleh rata-rata sebesar 79%
- 2) Siswa mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Pada aspek ini diperoleh rata-rata sebesar 57%
- 3) Siswa memberikan tanggapan terhadap materi pelajaran Pada aspek ini diperoleh rata-rata sebesar 36%
- 4) Siswa memberikan pertanyaan kepada guru tentang materi pelajaran. Pada aspek ini diperoleh rata-rata sebesar 50%
- 5) Siswa mempertahankan pendapatnya. Pada aspek ini diperoleh rata-rata sebesar 14%
- 6) Siswa lebih senang bekerja sendiri. Pada aspek ini diperoleh rata-rata sebesar 64%
- 7) Siswa mengikuti pelajaran dengan tertib. Pada aspek ini diperoleh rata-rata sebesar 71%
- 8) Memperhatikan penjelasan guru. Pada aspek ini diperoleh rata-rata sebesar 71%

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa kurang termotivasinya siswa dalam mengikuti pelajaran khususnya pada pelajaran PKn disebabkan oleh kurang menariknya pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Oleh sebab itu

peneliti melakukan terobosan dengan menerapkan Strategi Pembelajaran Berbasis Komputer dalam proses pembelajaran pada siklus I sebagai berikut :

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan merupakan persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan. Adapun yang akan dipersiapkan yaitu:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran berdasarkan langkah-langkah penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Komputer .
- 2) Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Komputer .
- 3) Meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi observer dalam pelaksanaan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus I pertemuan pertama dan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 12 dan 19 Juli 2012. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas V SD Negeri 020 Padang Mutung Kecamatan Kampar. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu : kegiatan awal pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan model pembelajaran yang digunakan yaitu model

Pembelajaran Berbasis Komputer, yang dilaksanakan selama lebih kurang 45 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 15 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal (10 menit)

- a) Guru memulai pelajaran dengan meminta siswa membaca do'a dan salam
- b) Guru melakukan absensi siswa
- c) Guru memberikan apersepsi tentang Strategi Pembelajaran Berbasis Komputer dan NKRI

2) Kegiatan Inti (45 menit)

- a) Merancang dan mengembangkan isi pembelajaran dalam bentuk komputer
- b) Memberi bimbingan individual pada setiap siswa yang membutuhkan
- c) Fasilitator bagi kegiatan belajar siswa
- d) Selalu melakukan Update terhadap bahan ajar

3) Kegiatan Akhir (15 menit)

- a) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang telah disampaikan
- b) Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam

c. Observasi

1) Observasi Aktivitas Guru

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan pada proses maupun hasil tindakan pembelajaran, yakni untuk mengetahui aktivitas guru dan

motivasi belajar siswa. Lembar observasi aktifitas guru diisi oleh observer yaitu teman sejawat. Sedangkan motivasi belajar siswa diisi oleh peneliti.

Selanjutnya hasil observasi aktivitas guru pada siklus I merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 yang terdiri dari beberapa tahap yaitu : kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir, dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis Komputer . aktivitas guru terdiri dari 5 jenis aktivitas sesuai dengan skenario model pembelajaran berbasis Komputer. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel.IV. 4
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Aktivitas Yang Diamati	Siklus I				Total	
		Pertemuan 1		Pertemuan 2		Ya	Tidak
		Ya	Tidak	Ya	Tidak		
1	Merancang dan mengembangkan isi pembelajaran dalam bentuk komputer					2	0
2	Memberi bimbingan individual pada setiap siswa yang membutuhkan					2	0
3	Fasilitator bagi kegiatan belajar siswa					1	1
4	Selalu melakukan <i>Update</i> terhadap bahan ajar					1	1
Jumlah		2	2	4	0	6	2
Rata-rata		50%	50%	100%	0%	75%	25%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

Dari tabel IV.4 di atas, dapat dijelaskan bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama ini secara keseluruhan yang diperoleh rata-rata alternatif “Ya” sebesar 50 %. Dan jawaban alternatif “Tidak” diperoleh rata-rata 50%. Pada pertemuan kedua secara keseluruhan yang diperoleh rata-rata alternatif “Ya” sebesar 100 %. Sedangkan secara keseluruhan pada siklus I diperoleh rata-rata

alternatif “Ya” sebesar 75 %. Dan jawaban alternatif “Tidak” diperoleh rata-rata 25%.

Adapun aktivitas guru pada aspek dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Merancang dan mengembangkan isi pembelajaran dalam bentuk komputer. Pada aspek ini pertemuan pertama dan kedua terlaksana
- b) Memberi bimbingan individual pada setiap siswa yang membutuhkan. Pada aspek ini pertemuan pertama dan kedua terlaksana
- c) Fasilitator bagi kegiatan belajar siswa. Pada aspek ini pertemuan pertama tidak terlaksana sedangkan pada pertemuan kedua terlaksana
- d) Selalu melakukan *Update* terhadap bahan ajar. Pada aspek ini pertemuan pertama tidak terlaksana sedangkan pada pertemuan kedua terlaksana

2) Observasi Motivasi Siswa Siklus I

Observasi motivasi belajar siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah motivasi belajar siswa adalah 8 jenis. Pelaksanaan observasi motivasi belajar siswa dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan jumlah siswa yang dilakukan observasi adalah 28 orang. Lebih jelas dapat dilihat sebagai berikut:

Hasil observasi motivasi belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel IV.5
Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus I

No	Aktivitas yang Diamati	Siklus I		%
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	
1	Hadir tepat waktu sesuai dengan jadwal.	86%	93%	89%
2	Siswa mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan	68%	75%	71%
3	Siswa memberikan tanggapan terhadap materi pelajaran	46%	50%	48%
4	Siswa memberikan pertanyaan kepada guru tentang materi pelajaran	57%	61%	59%
5	Siswa mempertahankan pendapatnya	29%	36%	32%
6	Siswa lebih senang bekerja sendiri	75%	79%	77%
7	Siswa mengikuti pelajaran dengan tertib	79%	82%	80%
8	Memperhatikan penjelasan guru	79%	86%	82%
Rata-rata Klasikal		65%	70%	67%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

Dari tabel IV.5 di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar siswa pada siklus I dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis Komputer pada pertemuan 1 motivasi belajar siswa secara klasikal diperoleh rata-rata 65% berada pada interval 56%-75% dengan kategori cukup baik. Sedangkan pada pertemuan ke-2 diperoleh rata-rata 70% berada pada interval 56%-75% dengan kategori cukup baik. Adapun motivasi belajar siswa secara klasikal pada siklus I untuk tiap aspek dapat dilihat sebagai berikut :

- a) Hadir tepat waktu sesuai dengan jadwal. Pada aspek ini diperoleh rata-rata 89% berada pada interval 76% – 100% dengan kategori baik.
- b) Siswa mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Pada aspek ini diperoleh rata-rata 71% berada pada interval 56% – 75% dengan kategori cukup baik.

- c) Siswa memberikan tanggapan terhadap materi pelajaran. Pada aspek ini diperoleh rata-rata 48% berada pada interval 40% – 55% dengan kategori kurang.
- d) Siswa memberikan pertanyaan kepada guru tentang materi pelajaran. Pada aspek ini diperoleh rata-rata 59% berada pada interval 56% – 75% dengan kategori cukup baik.
- e) Siswa mempertahankan pendapatnya. Pada aspek ini diperoleh rata-rata 32% berada pada interval dibawah 40% dengan kategori rendah.
- f) Siswa lebih senang bekerja sendiri. Pada aspek ini diperoleh rata-rata 77% berada pada interval 56% – 75% dengan kategori cukup baik.
- g) Siswa mengikuti pelajaran dengan tertib. Pada aspek ini diperoleh rata-rata 80% berada pada interval 76% – 100% dengan kategori baik.
- h) Memperhatikan penjelasan guru. Pada aspek ini diperoleh rata-rata 82% berada pada interval 76% – 100% dengan kategori baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka motivasi belajar siswa secara klasikan pada siklus I diperoleh rata-rata 67% berada pada interval 56%-75% dengan kategori cukup baik, dengan demikian dapat di ambil kesimpulan bahwa motivasi belajar siswa pada siklus I tergolong cukup baik maka perlu adanya tindakan peraikan pada siklus selanjutnya yaitu siklus II.

d. Refleksi

Refleksi pada siklus I diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap

ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Adapun refleksi siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Pada tahap perencanaan, pada dasarnya guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan semaksimal. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada silabus dan RPP yang telah dipersiapkan. Dengan demikian, pada siklus berikutnya guru tidak akan melakukan perubahan pada tahap perencanaan melainkan hanya akan lebih meningkatkan kinerja guna mengoptimalkan proses pembelajaran sesuai dengan prosedur Strategi Pembelajaran Berbasis Komputer untuk mencapai tujuan lebih maksimal.
- 2) Pada tahap pelaksanaan tindakan yaitu kegiatan inti pelaksanaan tindakan belum dapat terlaksana dengan maksimal hal ini disebabkan oleh penyediaan media pembelajaran yaitu komputer membutuhkan waktu yang relatif panjang selain itu, siswa banyak yang belum mahir dalam mengoperasikan komputer.
- 3) Sedangkan motivasi belajar siswa secara klasikal pada siklus I, pada pertemuan 1 dari 8 indikator motivasi maka jawaban alternatif "Ya" diperoleh rata-rata hanya mencapai rata-rata 65%, berada pada interval 56% – 75% tergolong cukup baik, sedangkan pada pertemuan ke-2 jawaban alternatif "Ya" diperoleh rata-rata hanya mencapai rata-rata 70%, berada pada interval 56% – 75% tergolong cukup baik. Akan tetapi terdapat beberapa kelemahan pada motivasi belajar siswa terutama pada aspek : Siswa memberikan tanggapan terhadap materi pelajaran. Siswa memberikan pertanyaan kepada guru tentang materi pelajaran dan pada aspek siswa mempertahankan pendapatnya.

Berdasarkan hasil refleksi di atas, maka peneliti akan melakukan tindakan perbaikan dengan cara meningkatkan kinerja yaitu siklus berikutnya:

2. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan merupakan persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan. Adapun yang akan dipersiapkan yaitu:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran berdasarkan langkah-langkah penerapan model pembelajaran berbasis Komputer .
- 2) Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran berbasis Komputer .
- 3) Meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi observer dalam pelaksanaan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus II pertemuan pertama dan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 26 Juli dan 02 Agustus 2012. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas V SD Negeri 020 Padang Mutung Kecamatan Kampar. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum.

Pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu : kegiatan awal pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Kemudian

dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan strategi pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran berbasis Komputer, yang dilaksanakan selama lebih kurang 45 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 15 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal (10 menit)

- a) Guru memulai pelajaran dengan meminta siswa membaca do'a dan salam
- b) Guru melakukan absensi siswa
- c) Guru memberikan apersepsi tentang wawasan nusantara

2) Kegiatan Inti (45 menit)

- a) Merancang dan mengembangkan isi pembelajaran dalam bentuk komputer
- b) Memberi bimbingan individual pada setiap siswa yang membutuhkan
- c) Fasilitator bagi kegiatan belajar siswa
- d) Selalu melakukan *Update* terhadap bahan ajar

3) Kegiatan Akhir (10 menit)

- a) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang telah disampaikan
- b) Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam

c. Observasi

1) Observasi Aktivitas Guru

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan pada proses maupun hasil tindakan pembelajaran, yakni untuk mengetahui aktivitas guru dan

motivasi belajar siswa. Lembar observasi aktifitas guru diisi oleh observer yaitu teman sejawat. Sedangkan motivasi belajar siswa diisi oleh peneliti. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II adalah merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 yang terdiri dari beberapa tahap yaitu : kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir, dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis Komputer . Adapun aktivitas guru terdiri dari 4 jenis aktivitas sesuai dengan skenario model pembelajaran berbasis Komputer . Lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel.IV. 6
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Aktivitas Yang Diamati	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Total	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Merancang dan mengembangkan isi pembelajaran dalam bentuk komputer					2	0
2	Memberi bimbingan individual pada setiap siswa yang membutuhkan					2	0
3	Fasilitator bagi kegiatan belajar siswa					2	0
4	Selalu melakukan <i>Update</i> terhadap bahan ajar					2	0
Jumlah		4	0	4	0	8	0
Rata-rata		100%	0%	100%	0%	100%	0%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

Dari tabel IV.6 di atas, dapat dijelaskan bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama ini secara keseluruhan yang diperoleh rata-rata alternatif “Ya” sebesar 100 %. Beradap pada interval 76%-100% dengan kategori baik. Dan jawaban alternatif “Tidak” diperoleh rata-rata 0%. Pada pertemuan kedua secara keseluruhan yang diperoleh rata-rata alternatif “Ya” sebesar 100 %. Berada pada interval 76%-100% dengan kategori baik Sedangkan secara keseluruhan pada siklus II diperoleh rata-rata alternatif “Ya” sebesar 100 % beradap pada interval 76%-100% dengan kategori baik

Adapun aktivitas guru pada aspek dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Merancang dan mengembangkan isi pembelajaran dalam bentuk komputer. Pada pertemuan pertama dan kedua terlaksana
- b) Memberi bimbingan individual pada setiap siswa yang membutuhkan. Pada pertemuan pertama dan kedua terlaksana
- c) Fasilitator bagi kegiatan belajar siswa. Pada pertemuan pertama dan kedua terlaksana
- d) Selalu melakukan Update terhadap bahan ajar. Pada pertemuan pertama dan kedua terlaksana

2) Observasi Motivasi Siswa Siklus II

Observasi motivasi belajar siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah motivasi belajar siswa adalah 8 jenis. Pelaksanaan observasi motivasi belajar siswa dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan jumlah siswa yang dilakukan observasi adalah 28 orang. Lebih jelas dapat dilihat sebagai berikut:

Hasil observasi motivasi belajar siswa pada siklus dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel IV.7
Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus II

No	Aktivitas yang Diamati	Siklus II		%
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	
1	Hadir tepat waktu sesuai dengan jadwal.	100%	100%	100%
2	Siswa mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan	86%	100%	93%
3	Siswa memberikan tanggapan terhadap materi pelajaran	68%	75%	71%
4	Siswa memberikan pertanyaan kepada guru tentang materi pelajaran	68%	82%	75%
5	Siswa mempertahankan pendapatnya	86%	61%	73%
6	Siswa lebih senang bekerja sendiri	89%	89%	89%
7	Siswa mengikuti pelajaran dengan tertib	93%	100%	96%
8	Memperhatikan penjelasan guru	80%	100%	90%
Rata-rata Klasikal		84%	88%	86%

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2012

Berdasarkan tabel IV.7 di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar siswa pada siklus II dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis Komputer pada pertemuan 1 motivasi belajar siswa secara klasikal diperoleh rata-rata 84% berada pada interval 76%-100% dengan kategori baik. Sedangkan pada pertemuan ke-2 diperoleh rata-rata 88% berada pada interval 76%-100% dengan kategori baik. Adapun motivasi belajar siswa pada siklus II pada tiap aspek dapat dilihat sebagai berikut :

- 1) Hadir tepat waktu sesuai dengan jadwal. Pada aspek ini diperoleh rata-rata 100% berada pada interval 76% – 100% dengan kategori baik.
- 2) Siswa mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Pada aspek ini diperoleh rata-rata 93% berada pada interval 76% – 100% dengan kategori baik.

- 3) Siswa memberikan tanggapan terhadap materi pelajaran. Pada aspek ini diperoleh rata-rata 71% berada pada interval 56% – 75% dengan kategori cukup baik.
- 4) Siswa memberikan pertanyaan kepada guru tentang materi pelajaran. Pada aspek ini diperoleh rata-rata 75% berada pada interval 56% – 75% dengan kategori cukup baik.
- 5) Siswa mempertahankan pendapatnya. Pada aspek ini diperoleh rata-rata 73% berada pada interval 56% – 75% dengan kategori cukup baik.
- 6) Siswa lebih senang bekerja sendiri. Pada aspek ini diperoleh rata-rata 89% berada pada interval 76% – 100% dengan kategori baik.
- 7) Siswa mengikuti pelajaran dengan tertib. Pada aspek ini diperoleh rata-rata 96% berada pada interval 76% – 100% dengan kategori baik.
- 8) Memperhatikan penjelasan guru. Pada aspek ini diperoleh rata-rata 90% berada pada interval 76% – 100% dengan kategori baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka motivasi belajar siswa secara klasikal pada siklus II diperoleh rata-rata 86% berada pada interval 76%-100% dengan kategori baik, dengan demikian dapat di ambil kesimpulan bahwa motivasi belajar siswa pada siklus II tergolong baik dan peneliti tidak akan melakukan tindakan pada siklus berikutnya.

d. Refleksi

Refleksi pada siklus II diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap

ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Adapun refleksi siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Pada tahap perencanaan, pada dasarnya guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan semaksimal. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada silabus dan RPP yang telah dipersiapkan. Dengan demikian, pada siklus berikutnya guru tidak akan melakukan perubahan pada tahap perencanaan melainkan hanya akan lebih meningkatkan kinerja guna mengoptimalkan proses pembelajaran sesuai dengan prosedur Strategi Pembelajaran Berbasis Komputer untuk mencapai tujuan lebih maksimal.
- 2) Pada tahap pelaksanaan tindakan yaitu kegiatan inti pelaksanaan tindakan telah terlaksana dengan sempurna. Hal ini dibuktikan dengan terlaksananya aktivitas guru pada tiap pertemuannya secara baik. Oleh sebab itu, peneliti tidak akan melakukan tindakan berikutnya.
- 3) Sedangkan untuk motivasi belajar siswa secara klasikal pada pertemuan 1 dari 8 indikator motivasi diperoleh rata-rata 84% berada pada interval 76%-100% dengan kategori baik. Kemudian pada pertemuan 2 dari 7 indikator motivasi diperoleh rata-rata 88% berada pada interval 76%-100% dengan kategori baik. Sedangkan secara klasikal pada siklus II diperoleh rata-rata 86% berada pada interval 76%-100% dengan kategori baik. Dengan demikian kelemahan-kelemahan pada siklus I dapat diperbaiki pada siklus II.

C. Pembahasan

1. Aktivitas guru

Pelaksanaan aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis Komputer. Pada siklus I secara keseluruhan diperoleh jawaban alternatif “Ya” sebesar 75%, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan dengan jawaban alternatif “Ya” sebesar 100%. Kemudian untuk jawaban alternatif “ tidak” pada siklus I sebesar 25% terjadi penurunan yang positif yaitu menjadi sebesar 0%.

2. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran berbasis Komputer, sebelum dilakukan tindakan motivasi belajar siswa diperoleh rata-rata 55% berada pada interval 40%-55% dengan kategori kurang. Terjadi peningkatan yaitu pada siklus I dengan rata-rata 67% berada pada interval 56%-75% dengan kategori cukup baik. Sedangkan pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan rata-rata 86% berada pada interval 76%-100% dengan kategori baik. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel IV. 8
Rekapitulasi Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa
Sebelum Dilakukan Tindakan, Pada Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	%	Kategori
1	Data Awal	54%	Kurang
2	Siklus I	68%	Cukup Baik
3	Siklus II	86%	Baik

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

Lebih lanjut motivasi belajar siswa juga dapat dilihat pada histogram sebagai berikut :



Gambar.2. Histogram motivasi belajar siswa

D. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan di atas menjelaskan hipotesis yang berbunyi: Melalui penerapan model pembelajaran berbasis Komputer dapat meningkatkan motivasi belajar pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas V SD Negeri 020 Padang Mutung Kecamatan Kampar. Diterima

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada bab IV di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis komputer dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 020 Padang Mutung Kecamatan Kampar pada pelajaran PKn. Hal ini dibuktikan dengan peningkatannya motivasi belajar siswa dari 8 indikator motivasi yang diamati sebelum dilakukan tindakan diperoleh rata-rata 55%, berada pada interval 40-55% dengan kategori kurang. Pada siklus I motivasi belajar siswa secara klasikal meningkat menjadi 68%, berada pada interval 56%-75% dengan kategori cukup baik. Sedangkan pada siklus II motivasi belajar siswa pada pelajaran PKn juga meningkat dengan rata-rata 86%, berada pada interval 76-100% dengan kategori baik. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis komputer dapat meningkatkan motivasi siswa kelas V SD Negeri 020 Padang Mutung Kecamatan Kampar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan penerapan model pembelajaran berbasis Komputer yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat menjadi informasi kepada pembaca tentang bagaimana meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran

2. Hendaknya model pembelajaran berbasis komputer dapat menjadi model alternatif bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran agar lebih menarik perhatian siswa
3. Sebelum menerapkan model pembelajaran berbasis computer dikelas guru harus memastikan terlebih dahulu sarana pendukung seperti komputer serta keterampilan mengoperasikan komputer.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudjono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2004
- Dahniar. *Penerapan Pembelajaran Cooperative Tipe Group Resume Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Pada Materi Mengenal Permasalahan Sosial Di Daerahnya Siswa Kelas IV MIS Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*. Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Suska. 2009
- Dimiyatai Dan Mujiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2002
- Desi Anwar. *Kamus Bahasa Indonesia*, Surabaya: PT Amelia. 2002
- Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara. 2010
- Hamzah B. Uno & Nurdin Mohamad. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011
- Handoko. *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta: Kanisius. 2002
- Helmiati, et. al. *Penulisan Skripsi Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. 2010
- Made Wena. *Strategi Pembelajaran Inovatif Komperatif*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011
- Mulyasa. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2008
- Nana Sudjana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2008
- Nursalim. *Pengantar Kemampuan Berbahasa Indonesia*. Pekanbaru: Zanafa. 2011
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press. 2004
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002

_____. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta. 2007

Sobe. *Pengajaran PKn di Sekolah Dasar*. Jakarta : Gramedia. 2004

Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2004

Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. 2007

_____. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. 2008